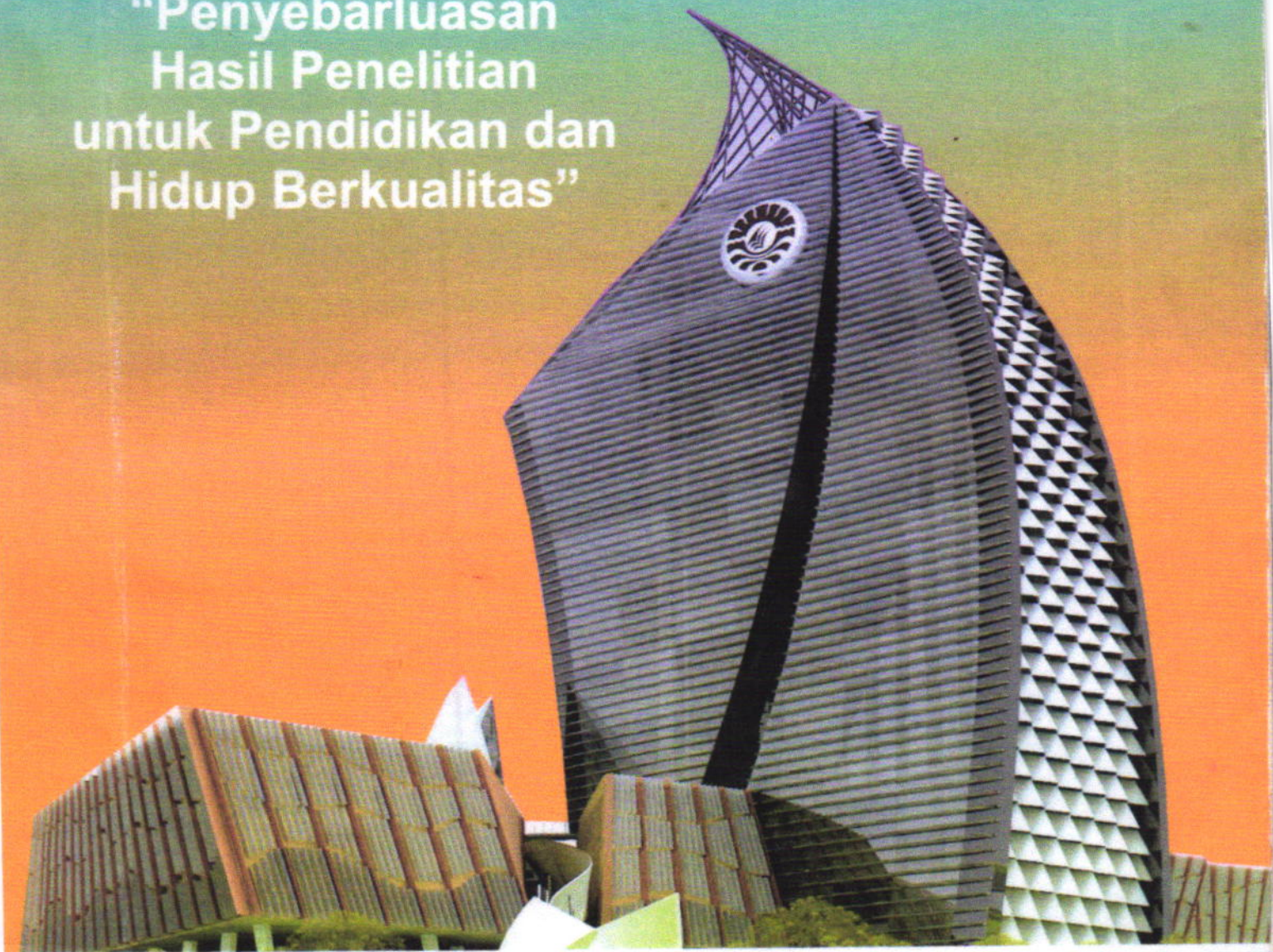


ISBN: 978-602-9076-75-5

SEMINAR NASIONAL HASIL PENELITIAN PERGURUAN TINGGI

**“Penyebarluasan
Hasil Penelitian
untuk Pendidikan dan
Hidup Berkualitas”**



**Lembaga Penelitian
Universitas Negeri Makassar**
Februari 2015

SEMINAR NASIONAL HASIL PENELITIAN PERGURUAN TINGGI

**“Penyebarluasan Hasil Penelitian untuk Pendidikan
dan Hidup Berkualitas”**

**Lembaga Penelitian Universitas Negeri Makassar
Februari 2015**



Badan Penerbit UNM

DAFTAR ISI

Judul	Penulis	Hal
Analisis Kebutuhan dan Perancangan Trainer Panel System Programmable Logic Control di SMK	Abdul Muis, Mappalotteng, Muhammad Yahya, Syahrul	1
Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Indonesia Dengan Pendekatan Berbasis Teks di Sekolah Menengah Pertama	Muhammad Saleh, Sultan, dan Andi Wardihan P	11
Rephrasing Strategy in Team-Based Learning dan Reading Comprehension of Indonesian EFL Students	Arifuddin Hamra, Haryanto	19
Desain, Instalasi dan Pengujian Sistem Pengkondisian Udara Chiller Skala Laboratorium Dengan Menggunakan Campuran VCO-DETERGEN Sebagai Penyimpan Kalor	Djuanda, ST, MT	31
Public Health at UNG	Ekawaty Prasetya	37
Model <i>Character Development Training</i> (CDT) Untuk Meningkatkan Perilaku Anti Plagiat Mahasiswa	Farida Aryani, Widya Karmila Sari Ahmad, Nurfitriany Fakhri	57
Simulasi 3D Interaktif Berbasis Web	Hendra Jaya, Sapto Haryoko, Lu'mu	65
Integrasi Pendidikan Karakter dalam Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Satuan Pendidikan SMA Kota Makassar	Imam Suyitno, Hasan Bastri, Arsyad Ma'ful	77
Pengembangan Bahan Pembelajaran IPA-FISIKA Berbasis Karakteristik dan Lingkungan Sekitar Peserta Didik	Jasruddin, Subaer, Helmi	91
Implementasi Hukum Islam dalam Mewujudkan Sistem Pelayanan Pada Komisi Ombudsman Kota Makassar	Muhammadong, Subariyanto	99
Mekanisme Pemasangan Plankton dan Daya Dukung Terhadap Kelangsungan Hidup Benur dan Nener di Perairan Pantai Kabupaten Pinrang	Nur Asia Umar, Wahyuti	113
Teknologi Granulasi Pupuk Nitrogen dengan Bahan Penghambat Nitrifikasi dan Zeolite dalam Menekan Laju Nitrifikasi dan Pengaruhnya Terhadap Mikroba Tanah dan Pertumbuhan Jagung	Oslan Jumadi, Yusminah Hala, St. Fatmah Hiola, Hartono	121
Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Kompetensi Terintegrasi Pendidikan Karakter pada Sekolah Menengah Kejuruan	Riana T. Mangesa, Dyah D. Andayani	131
Pengembangan Model Materi Ajar Bahasa Inggris Untuk Siswa Kelas IV SD	Rohana, Syamsuddin	139

PENGEMBANGAN MODEL MATERI AJAR BAHASA INGGRIS UNTUK SISWA KELAS IV SD

DEVELOPING A MODEL OF ENGLISH TEACHING MATERIAL FOR GRADE FOURTH of ELEMENTARY SCHOOL

Rohana¹⁾, Syamsuddin²⁾
rhnsyamsuddin@gmail.com
PGSD FIP UNM

This research is aimed at producing a set of English teaching material to be used as a development model at the fourth grade of Elementary School. The research conducted at Makassar South Sulawesi. The methods of this research used development research by Borg and Gall theory. the research included 10 steps there are: (1) theoretical review (2) need analysis (3) the analysis of current model of teaching material; (4) preliminary field -testing (5) main field testing; (6) the model of teaching material for grade four of Elementary school (7) model revision; (8) operational field testing (9) readability formula; and (10) final teaching material model. The result of this research shows that the English teaching material was suitable and effective for grade four Elementary School.

Keywords: developing, model, English teaching material.

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu cara pemeritah dalam meningkatkan kemampuan siswa berba-hasa Inggris adalah memperkenalkan bahasa Inggris lebih dini dimulai di sekolah dasar. Secara resmi kebijakan tetang memasukkan bahasa Inggris di SD sesuai dengan kebijakan Depdikbud RI No. 0487 /1992 Bab IV menyatakan bahwa sekolah dasar dapat menambah mata pelajaran dalam kurikulumnya, asalkan tidak bertentangan dengan tujuan pendidikan. Kebijakan ini disusul oleh SK Meteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 060/U/ 1993 tanggal 25 Februari 1993 tentang dimungkinkannya program bahasa Inggris sebagai mata pelajaran muatan lokal SD, dan dapat dimulai pada kelas IV SD.

Pembelajaran bahasa Inggris dimulai dari kelas IV sekolah dasar karena jika diajarkan sejak dini akan membantu siswa cepat menguasai bahasa Inggris. Peaget mengatakan umur anak 5-7 tahun perkembangan kognitif berjalan dengan

cepat, anak-anak dapat memproses lebih banyak informasi lebih cepat dan rentang ingatan mereka bertambah. Usia siswa kelas IV (10 tahun) dianggap sudah mampu berargu-mentasi, dapat menyampaikan ide dan menanggulangi masalah berbahasa. Pada usia tersebut siswa sedang dalam proses berubah *egosentris* ke hubungan timbal balik *reciprocal* sehingga dari pengajaran bahasa asing dimulai lebih dini maka akan cepat dipahami oleh siswa karena daya ingat siswa pada masa tersebut kuat dan sedang dalam masa perkembangan. Diasumsikan bahwa anak-anak mempunyai kemam-puan lebih cepat memahami dan menguasai bahasa asing jika diban-dingkan dengan orang dewasa.

Pengajaran bahasa Inggris lebih awal pada SD kelas IV diharapkan siswa mempunyai pengetahuan dasar bahasa Inggris yang lebih baik sebelum melanjutkan ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi.

Bahasa Inggris saat ini merupakan salah satu daya tarik tersendiri bagi sekolah dasar. Namun, tidak semua sekolah dasar

mampu memprogramkan bahasa Inggris. Hal ini terkendala pada guru. Guru yang mengajar di SD bukan guru bahasa Inggris, mereka kurang memiliki kemampuan dan keterampilan serta metode pengajaran bahasa Inggris yang baik, sehingga kemampuan berbahasa Inggris siswa SD kurang (nilai rata-rata kelas 3 dan 4).

Kendala lain tidak tersedianya silabus bahasa Inggris untuk SD, media audio visual, buku bahasa Inggris kurang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa.

Buku ajar merupakan salah satu sarana mendukung lancarnya proses pembelajaran, meningkatnya minat dan motivasi belajar siswa. Namun, buku bahasa Inggris yang digunakan belum memenuhi kebutuhan siswa sedangkan siswa membutuhkan buku ajar yang mudah dimengerti.

Kegiatan pembelajaran bahasa Inggris saat ini di SD pada umumnya mentransfer apa yang tercantum dalam buku teks, hal tersebut perlu mendapat perhatian dan dilakukan analisis untuk mendapatkan informasi apakah buku ajar tersebut sudah disusun sesuai dengan tingkat perkembangan usia siswa SD? Apakah memiliki tujuan pembelajaran yang memadai sesuai perkembangan usia siswa SD? Apakah dapat meningkatkan keterampilan dan minat bahasa Inggris siswa? Apakah intensitas kekomunikatifan bisa tercapai? Apakah tersaji unsur-unsur permainan dan nyanyian yang diminati oleh siswa?

Apakah materi mudah dipahami oleh siswa? Apakah empat ketrampilan menyimak, membaca, berbicara dan menulis ditampilkan secara terpadu? Semua pertanyaan ini dapat terjawab apabila diadakan penelitian yang berkaitan dengan telaah isi materi ajar yang digunakan di SD.

Salah satu solusi mengantisipasi kendala yang ada yaitu perlu diadakan penelitian pengembangan model materi ajar bahasa Inggris, diharapkan dapat menghasilkan materi ajar bahasa Inggris kelas IV SD sesuai dengan kebutuhan siswa, dan mampu meningkatkan prestasi siswa.

Pengembangan materi ajar bahasa Inggris siswa kelas IV SD untuk keterampilan berbahasa disesuaikan dengan

umur, karakteristik, dan kebutuhan siswa. Materi dilengkapi dengan gambar yang menarik, tampilan, tata letak, serta warna yang menarik, karena pada umumnya usia 10 tahun anak menyenangi gambar yang berwarna, serta perancangan isi yang menarik dan mudah dipahami siswa.

Program, tujuan, dan bahan ajar disusun sesuai dengan kebutuhan siswa. Untuk itu, diperlukan analisis kebutuhan. Analisis kebutuhan dapat berfokus pada parameter program pengajaran bahasa secara umum atau pada kebutuhan komunikatif siswa, gaya belajar yang lebih disukai.

Analisis itu dapat menentukan tipe keterampilan berbahasa dan tingkat kemampuan berbahasa diberikan dalam pembelajaran. Dalam pendekatan komunikatif, tujuan umum pembelajaran bahasa adalah mengembangkan potensi komunikatif yang mencakup kemampuan menafsirkan bentuk linguistik, baik dinyatakan secara eksplisit maupun secara implisit.

Siswa kelas IV SD pada kenyataan-nya cenderung mengorganisasikan persepsi dan pengalamannya secara ter-intergrasi, memadukan dua keterampilan berbahasa seperti membaca dengan me-nyimak, menulis dengan membaca, ber-bicara dengan menyimak, atau menyimak dengan menulis.

Pembelajaran dengan pendekatan komunikatif dan terpadu, diharapkan siswa memperoleh kesempatan untuk berinteraksi aktif dalam kelas, berkomunikasi dalam suasana yang menyenangkan dan santai ketika dalam kelompok kecil, berdialog dengan guru, atau berdialog di depan kelas dengan teman, dan siswa menikmati apa yang dipelajarinya. Dalam menyajikan materi ajar, guru menggunakan aneka ragam media untuk meningkatkan kreativitas, minat, motivasi, dan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan kendala yang dihadapi guru dan siswa SD dalam belajar bahasa Inggris, perlu dilakukan penelitian.

pengembangan model materi ajar bahasa Inggris berdasarkan kebutuhan guru

dan siswa ini dapat menjadi salah satu acuan bahan pembelajaran bahasa Inggris kelas IV di SD baik lokal maupun nasional.

B. Fokus dan Subfokus Penelitian

1. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus penelitian ini adalah pengembangan materi ajar bahasa Inggris untuk siswa kelas IV SD di Kota Makassar, Sulawesi Selatan.

2. Subfokus Penelitian

Untuk mencapai fokus penelitian ini diperlukan subfokus meliputi (1) persepsi guru dan siswa terhadap materi yang ada, (2) identifikasi kebutuhan, (3) identifikasi silabus, (4) rancangan model materi bahasa Inggris yang dikembangkan, (5) persepsi guru terhadap materi ajar yang dikembangkan, (6) kelayakan materi ajar yang dikembangkan, dan (7) efektifitas materi ajar yang dikembangkan.

C. Perumusan Masalah

Masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: "Bagaimana model materi ajar bahasa Inggris yang sesuai dengan kebutuhan siswa dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV SD di Kota Makassar?"

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka pertanyaan umum penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimanakah persepsi guru dan siswa terhadap materi ajar bahasa Inggris kelas IV SD yang ada ?
- 2) Bagaimanakah kebutuhan materi ajar bahasa Inggris yang dibutuhkan oleh guru dan siswa kelas IV SD ?
- 3) Bagaimanakah rancangan silabus materi ajar bahasa Inggris yang sesuai dengan kebutuhan guru dan siswa kelas IV SD ?

- 4) Bagaimanakah rancangan model materi ajar bahasa Inggris yang dikembangkan?
- 5) Bagaimanakah persepsi guru terhadap model materi ajar bahasa Inggris yang telah dikembangkan ?
- 6) Bagaimanakah kelayakan materi ajar bahasa Inggris yang telah dikembangkan?
- 7) Bagaimanakah efektivitas materi ajar bahasa Inggris yang dikembangkan?

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberi kegunaan teoretis dan praktis. Secara teoretis, diharapkan ini dapat:

- a) melengkapi atau memperluas khazanah teori yang diperoleh melalui penelitian sebelumnya.
- b) menyajikan wawasan khusus tentang model materi ajar bahasa Inggris.
- c) memberikan peluang bagi peneliti lebih lanjut tentang hal yang sama dengan menggunakan teori-teori lain yang belum terjangkau dalam penelitian ini.

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris siswa kelas IV SD, dan menjadi contoh materi ajar bahasa Inggris untuk siswa kelas IV SD di Kota Makassar.

KAJIAN TEORETIK

A. Konsep Pengembangan Model

1. Pengertian Model

Model adalah abstraksi dunia nyata atau representasi peristiwa kompleks atau sistem dalam bentuk naratif, matematis, grafis, atau lambang lain. Dengan demikian, model merupakan suatu bentuk penyederhanaan dari berbagai hal yang kompleks sehingga pemecahan masalahnya menjadi mudah dan sederhana. Model tidak membuat rinci suatu fakta atau kenyataan, melainkan hanya menampilkan bagian-bagian utama yang penting dan dianggap perlu. Model merupakan kerangka konseptual suatu pandangan yang terdiri atas komponen-komponen kritis yang

merupakan variabel penting. Model juga menjelaskan hubungan antarvariabel yang membatasi pengertian konsep. Dalam model terdapat sejumlah landasan filosofis yang berbeda untuk mendasari penafsiran dan pengorganisasian data ke dalam suatu model.

2. Model - Model Pengembangan Materi Ajar

Ada beberapa model yang dapat digunakan dalam penelitian dan pengembangan. Masing-masing model memiliki tahapan-tahapan yang berbeda dalam tiap proses penelitian. Oleh karena itu, peneliti menjabarkan beberapa model penelitian dan pengembangan model pembelajaran, yaitu model Kemp, Model Borg dan Gall, Dick dan Carey, Model Regeliuth, model Joly dan Balitho, model Gagne, dan model Briggs.

a. Model Kemp

Jarrol Kemp (2005:1) menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan sebuah sistem yang terdiri dari bagian-bagian pembentuknya, salah satunya adalah instruksional pembelajaran, sehingga pengembangan instruksional pembelajaran merupakan sebuah proses yang sistematis yang harus dilakukan dalam beberapa langkah. Pengembangan instruksional model Kemp terdiri atas delapan langkah, yaitu: (1) menentukan tujuan instruksional umum, (2) membuat analisis tentang karakteristik siswa, (3) menentukan tujuan instruksional khusus, (4) menentukan materi ajar yang sesuai, (5) menetapkan peninjauan awal (*pre-assessment*), (6) menentukan strategi belajar-mengajar yang sesuai, (7) mengkoordinasikan sarana penunjang yang diperlukan, dan (8) mengadakan evaluasi.

Kekurangan dari model Kemp adalah strategi pembelajaran dibuat tidak bersamaan dengan materi ajar, pada hal materi ajar dan strategi belajar saling mempengaruhi satu sama lain. Pada saat membuat materi ajar perlu mempertimbangkan strategi dan

kegiatan belajar yang akan digunakan, begitu juga sebaliknya.

b. Model Borg dan Gall

Walter Borg dan Gall (2003:771) memaparkan bahwa penelitian dan pengembangan merupakan suatu proses yang terdiri atas empat langkah, yaitu (a) kajian teoretik dan temuan penelitian dengan produk yang dikembangkan, (b) pengembangan produk berdasarkan hasil kajian teoretik dan penelitian terkait, (c) uji coba lapangan produk di tempat yang akan menggunakan produk tersebut, dan (d) revisi produk untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ditemukan dalam uji coba lapangan. Model Borg dan Gall berfokus pada validasi dan pengembangan produk yang sedang digunakan. Pada model ini, peneliti tidak melibatkan pendapat pakar pada saat pengembangan model.

c. Model Dick dan Carey

Dick dan Carey (1996:228) menawarkan 10 langkah yang dapat dilakukan dalam penelitian dan pengembangan, yaitu (a) analisis kebutuhan, (b) analisis instruksional, (c) analisis siswa dan konteks pembelajaran, (d) penetapan tujuan pembelajaran, (e) pengembangan instrumen, (f) pengembangan strategi pembelajaran, (g) pengembangan, dan pemilihan materi ajar, (h) uji coba dan evaluasi materi ajar, (i) revisi materi ajar, (j) merancang evaluasi sumatif.

Pada model Dick dan Carey terdapat dua macam evaluasi, yaitu evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Evaluasi formatif dilakukan selama proses pengembangan berlangsung untuk meningkatkan keefektifan model. Sedangkan evaluasi sumatif merupakan evaluasi yang dilakukan untuk menentukan efektifitas di akhir pengembangan.

d. Model Regeliuth

Menurut Charles M. Reigeluth (1973: 43) pengembangan model pembelajaran adalah suatu sistem dan proses, yaitu

adanya sejumlah perlakuan yang sistematis dengan tahapan-tahapan yang rasional dan objektif, mulai dari konsep kurikulum sampai kepada pelaksanaan dan evaluasinya.

Terdapat dua konsep pengembangan desain pembelajaran dalam model Regiuth, yaitu pengembangan model materi ajar merupakan suatu sistem yang terdiri dari komponen-komponen yang berkait dan proses yang berisi tindakan-tindakan mulai dari konsep pendidikan sampai kepada pelaksanaan dan evaluasinya.

Kepaduan antara sistem dan proses dapat mencapai hasil belajar yang efektif dan maksimal. Oleh sebab itu, pembelajaran suatu bahasa adalah pekerjaan bersama yang melibatkan semua komponen sistemnya agar bergerak sesuai dengan tugas dan fungsinya sehingga dalam waktu yang relatif singkat mendapat hasil belajar yang maksimal dan berkualitas.

Dapat disimpulkan bahwa model Reigeluth ini menggunakan tahapan-tahapan yang rasional dan sistematis sehingga dari tahap konsep kurikulum hingga evaluasi pembelajaran berjalan sesuai sistem dan proses sehingga proses pencapaian hasil belajar dapat efektif dan maksimal.

e. Model Jolly dan Bolitho

Jolly dan Bolitho dalam Tomlinson (2001: 96-97) membuat penyederhanaan menjadi langkah penelitian. Ada 7 langkah yang dilakukan dalam penelitian dan pengembangan yang ditawarkan Jolly dan Bolitho yaitu (a) identifikasi, (b) eksplorasi, (c) realisasi kontekstual, (d) realisasi pedagogik, (e) prediksi materi ajar, (f) penggunaan materi ajar, (g) evaluasi. Model ini bertujuan untuk memaksimalkan hasil belajar siswa dengan merancang terlebih dahulu apa saja yang dibutuhkan siswa dan guru dalam proses pembelajaran, sehingga dari hasil analisis tersebut akan didapatkan model materi ajar yang sesuai dengan kebutuhan.

f. Model Gagne

Rancangan materi ajar menurut Gagne yang dikutip oleh Atwi (2004:2) bahwa model ini terbagi empat tahap, yaitu tahap pertama, tingkat sistem yang meliputi kegiatan (a) analisis kebutuhan dan tujuan umum, dan prioritas, (b) analisis sumber, hambatan, dan alternatif sistem peluncuran, (c) penentuan lingkup dan urutan kurikulum dan mata pelajaran; desain peluncuran. Tahap kedua, tingkat mata pelajaran yang meliputi kegiatan, (d) penentuan struktur mata pelajaran dan urutan, (e) analisis tujuan mata pelajaran. Tahap ketiga, tingkat mata sajian, (f) merumuskan tujuan pembelajaran, (g) mempersiapkan rencana mata sajian, (h) mengembangkan, memilih bahan ajar, media, (i) menilai penampilan siswa. Tahap keempat, tingkat sistem meliputi kegiatan, (j) persiapan pengajar, (k) evaluasi formatif, (l) tes lapangan, revisi, (m) evaluasi sumatif, dan (n) pelaksanaan dan difusi.

g. Model Briggs

Briggs yang dikutip dalam Atwi (2004: 62-63) Model ini membagi sepuluh tahapan dalam pengembangan model instruksional, yaitu menentukan tujuan, mempersiapkan tes, menganalisis tujuan, mengidentifikasi kompetensi masukan, mempersiapkan pretes dan pengajaran remedial, memilih media yang tepat, mengembangkan materi/bahan draf pertama, uji coba kelompok kecil dan revisi, uji coba kelas besar dan revisi, dan evaluasi perfomansi.

Model penelitian dan pengembangan di atas merupakan alternatif model yang dapat digunakan oleh peneliti. Model yang dipilih disesuaikan dengan tujuan penelitian, kemampuan peneliti dan kondisi saat penelitian dilakukan. Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian dan pengembangan dalam penelitian ini mengikuti langkah-langkah Borg dan Gall. Keputusan ini didasari pada pertimbangan bahwa penelitian dan pengembangan ini berfokus pada materi ajar, sehingga

prosedur yang paling sesuai untuk dilakukan adalah prosedur yang diberikan oleh Borg dan Gall.

B. Konsep Model yang Dikembangkan

Pengembangan model untuk perangkat pembelajaran, seperti materi ajar, merupakan satu upaya untuk mempermudah pengguna, untuk mempelajari makna dan tujuan serta pesan yang ingin disampaikan penulis.

Menurut Borg dan Gall, (1989:772) penelitian dan pengembangan dalam kaitannya dengan dunia pendidikan sebagai suatu proses untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan. Produk yang dimaksud berupa kurikulum, silabus, dokumen pembelajaran, materi ajar dan lainnya, proses pengembangannya setelah melalui analisis agar sesuai dengan kebutuhan.

Model dalam penelitian ini berkaitan dengan pengembangan model materi ajar yang sesuai dengan kebutuhan, melakukan analisis kebutuhan guru dan siswa terhadap materi ajar bahasa Inggris untuk kelas IV SD.

Menurut Tomlinson (2007:21) ada beberapa prinsip pengembangan model materi ajar, yakni: (1) memberikan dampak, (2) memberikan perasaan mudah bagi siswa, (3) mengembangkan rasa percaya diri siswa, (4) merasa relevan dan berguna bagi siswa, (5) menyebabkan dan memfasilitasi siswa untuk menemukan sendiri, (6) membuat siswa siap belajar topik yang sedang diajarkan, (7) menunjukkan siswa kepada realitas penggunaan bahasa (8) menggambarkan perhatian siswa melalui gejala bahasa, (9) memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggunakan bahasa target, (10) memperhatikan pengaruh positif terhadap pelajaran, (11) memperhatikan perbedaan gaya belajar, (12) memperhatikan perbedaan sikap siswa, (13) menyediakan waktu tenang sejenak pada awal pelajaran, (14) memaksimalkan potensi belajar dengan meningkatkan intelektualitas, estetika, dan keterlibatan emosi, (15) tidak terlalu banyak mengontrol latihan, dan (16) menyediakan balikan kepada lulusan.

1. Pengertian Materi Ajar

Menurut Richards (2001:251) mengatakan bahwa bahan atau materi ajar merupakan unsur penting dalam pembelajaran karena substansi keterampilan yang dipelajari pada dasarnya adalah bahan ajar. Bahan ajar merupakan komponen kunci dalam sebagian besar program pembelajaran berbahasa.

Menurut Tomlinson (2007:193) materi ajar bahasa merujuk pada segala sesuatu yang digunakan pengajar atau siswa untuk memudahkan belajar bahasa, meningkatkan pengetahuan, dan meningkatkan pengalaman berbahasa. Pengembangan materi ajar adalah apa yang dilakukan penulis, pengajar, atau siswa untuk memberikan sumber masukan berbagai pengalaman yang dirancang untuk meningkatkan belajar bahasa.

2. Silabus

Dubin dan Olshtain (1986) mengemukakan bahwa silabus komunikatif mensyaratkan adanya tiga unsur utama yaitu: memperluas isi bahasa, memperluas wilayah proses belajar, dan memperluas wilayah hasil belajar. menunjukkan bahwa pengembangan pendekatan komunikatif merupakan penyempurnaan dari penerapan pendekatan struktural. Dalam silabus struktural, isi bahasa merupakan penekanan utama.

Dapat disimpulkan untuk menulis silabus harus memperhatikan topik yang konkret yang bisa dihubungkan langsung dengan kehidupan sehari-hari, dalam silabus gramatikal berfokus pada kosa kata, kaidah bahasa, dan fonologi tanpa banyak menekankan pada konteks, dan makna. Unsur gramatikal disusun dari yang sederhana ke yang kompleks.

Silabus komunikatif muncul untuk mengubah pandangan terhadap bahasa sasaran. Silabus komunikatif disiapkan untuk aktivitas komunikasi dalam suatu program pengajaran bahasa. Silabus komunikatif menekankan pengembangan fungsi komunikasi bahasa dalam silabus, yang berbeda dari silabus gramatikal, fungsional, dan nasional. Silabus komunikatif lebih berfokus pada proses,

bukan pada hasil. Tidak dapat diabaikan dalam pengajaran bahasa.

3. Keterampilan Dasar Bahasa Inggris

Belajar bahasa tidak saja belajar kosakata atau tata bahasa, tetapi juga belajar mengaplikasikan pengetahuan tersebut untuk kegiatan komunikasi. Seseorang tidak dapat dikatakan menguasai bahasa Inggris, apabila hanya mengerti kosakata dan tata bahasa, tetapi tidak dapat menggunakan bahasa itu untuk berkomunikasi.

Kemampuan siswa berkomunikasi dapat dilihat dari dua aspek, yaitu komunikasi lisan dan komunikasi tertulis. Kesalahan ucapan dan tulisan dapat menyebabkan kesalahpahaman atau tidak dimengerti.

Dalam belajar bahasa Inggris ada dua keterampilan yang perlu, yaitu keterampilan reseptif (menyimak dan membaca), dan keterampilan produktif (menulis dan berbicara).

a) Keterampilan Menyimak

Keterampilan menyimak adalah suatu keterampilan yang menuntut keterlibatan pendengar karena pendengar harus memahami pesan pembicara, dan harus aktif menyumbangkan pengetahuannya, baik linguistik maupun non-linguistik.

Tujuan pembelajaran menyimak ialah mampu secara struktur dan pemahaman tentang makna. Pembelajaran dilakukan secara terpisah, diharapkan agar siswa menghabiskan waktunya untuk menyimak materi pembelajaran yang diberikan, daripada memproduksi kalimat. Hal itu dilakukan agar siswa mengerti apa yang dikatakan pada saat berinteraksi.

Pembelajaran keterampilan menyimak lebih banyak difokuskan pada mendengarkan daripada mengucap-kan. Hal ini senada dengan pemikiran Robinett dalam Omigo (1990:23-27) yang mengatakan bahwa kesempatan mendengarkan sebenarnya akan menguntungkan kita dalam menyiapkan siswa untuk memberikan respon terhadap bahasa lain. Demikian pula

Matthew (1987: 23) mengemukakan bahwa materi menyimak yang baik berupa percakapan, monolog, nyanyian, mendikte dan menyimak pemahaman.

Rost (1994) dalam Richards (2003: 239) mengemukakan bahwa menyimak merupakan hal yang fundamental dari keterampilan berbicara di kelas bahasa, karena itu merupakan masukan bagi pembelajar untuk mengerti masukan secara tepat, menyimak merupakan fundamental dari *speaking*.

Pandangan di atas mengemukakan bahwa menyimak merupakan bagian terpenting dalam keterampilan berbicara, dalam menyimak ada proses bawah-atas dan interpretasi atas-bawah ketika mereka membangun bersama dari *decode* ke kata, kata (*word*) ke prosa dan *phrases* (frase) ke ujaran (*utterance*) secara lengkap. Jadi keterampilan menyimak adalah suatu keterampilan yang menuntut keterlibatan pendengar.

Dalam pembelajaran di kelas, pembelajaran menyimak tidak dapat dilakukan terpisah dengan pembelajaran berbicara. Oleh karena itu, materi ajar yang digunakan saat pembelajaran menyimak juga harus relevan dengan materi ajar yang digunakan saat pembelajaran berbicara.

b) Keterampilan Berbicara dan Penilaiannya

(Bloom: 1981:7) Keterampilan berbicara adalah keterampilan berbahasa lisan mempraktekkan item bahasa dalam bentuk monolog dialog, bermain peran. Aspek yang paling teknis dalam keterampilan berbicara adalah pelafalan. Rivers yang dikutip dalam Gazali (2010: 123) mengatakan bahwa pembelajaran keterampilan berbicara melibatkan dua kegiatan, yakni teknik dalam kegiatan

Brown D (2004: 141- 142) Penilaian berbicara dapat dilakukan melalui berbagai jenis tes. Brown menjabarkan lima macam tes berbicara yang dikategorikan berdasarkan jenis-jenis kegiatan berbicara yaitu imitatif, intensif, responsif, interaktif, dan ekstensif. Pertama, imitatif. Tes imitatif merupakan tes yang dilakukan pada tingkat paling dasar. Fokus utama pada tes ini adalah pengucapan

(*pronunciation*). Dalam penilaian ini, kemampuan memahami siswa tidak dinilai sama sekali.

Kedua, tes intensif, merupakan tes yang dilakukan untuk menilai kemampuan seseorang dalam memproduksi sebuah teks pendek (tidak lebih dari satu kalimat). Penilaian terutama berfokus kepada pengucapan namun sudah mulai memperhatikan unsur tata bahasa.

Ketiga, tes responsif. Tes responsif menilai kemampuan siswa dalam merespon sebuah kalimat. Tes ini mencakup interaksi siswa dan penilai meskipun hanya pada tingkatan terbatas seperti mengucapkan salam atau menjawab pertanyaan singkat. Jenis kegiatan yang dapat dilakukan pada tes responsif adalah tanya jawab, menunjukkan arah, dan parafrase.

Keempat, tes interaktif. Tes interaktif dilakukan untuk menilai kemampuan siswa dalam berinteraksi melalui bahasa lisan. Berbeda dengan jenis tes responsif, tes ini menilai kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa transaksional dan interpersonal.

Kelima, tes ekstensif merupakan tes yang digunakan untuk menilai kemampuan berbicara siswa pada tingkat mahir. Dalam teks ekstensif biasanya siswa diminta untuk melakukan kegiatan berbicara yang melibatkan proses perencanaan agar lebih terstruktur dan memiliki tujuan. Jenis kegiatan yang dilakukan adalah presentasi, bercerita, membacakan berita, dan interpretasi.

Merujuk pada uraian penjelasan tentang pembelajaran berbicara bahasa Inggris di atas, dapat disimpulkan bahwa berbicara merupakan kemampuan yang harus dimiliki siswa dalam memproduksi sistem-sistem bunyi untuk mengekspresikan pikirannya melalui kata - kata yang diucapkan secara lisan. Berbicara merupakan hal yang kompleks karena melibatkan kemampuan-kemampuan mikro. Dalam Bahasa Inggris, berbicara melibatkan empat unsur kebahasaan, yaitu *connected speech*, *expressive device*, *lexis* dan *grammar*, dan *negotiation language*.

c. Pembelajaran Keterampilan Menulis dan Penilaiannya

Menulis adalah salah satu keterampilan bahasa secara norma mengontrol dan membimbing siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas untuk memproduksi tulisan sesuai dengan informasi yang diberikan dengan memulai mengembangkan kemampuan menulisnya.¹ Kegiatan yang berhubungan dengan menulis akan diarahkan pada keterampilan (a) menulis faktual, (b) formal dan non formal, (c) produksi, dan (d) menulis ekspresi atau komposisi.

Pembelajaran menulis bahasa Inggris pada tingkat SD dibatasi pada penguasaan kata, frase, kalimat, ungkapan sederhana baik yang digunakan di rumah maupun yang digunakan di sekolah, dan pergaulan sehari-hari, atau tulisan sederhana dari satu konsep sederhana sesuai perkembangan dari aspek kognitif, psikomotor, ataupun afektif siswa kelas IV SD. Oleh karena itu, metode pembelajaran, materi ajar, serta suasana pembelajaran akan disesuaikan dengan karakteristik siswa.

Menurut Helton (1989: 14) Penilaian kemampuan menulis dilihat dari segi penggunaan bahasa tidak hanya penilaian terhadap susunan kalimat yang sesuai dengan kaidah bahasa, tetapi juga penilaian terhadap kegiatan siswa dalam memahami apa yang telah ditulis dan merenungkan bagaimana tulisan itu dapat dipahami oleh pembaca. Sebaliknya ditinjau dari segi pemakaian bahasa penilaian kemampuan menulis adalah penilaian terhadap kegiatan menyusun kalimat-kalimat yang benar sesuai dengan kaidah gramatikal.

d. Pembelajaran Keterampilan Membaca dan Penilaiannya

Kegiatan membaca meliputi dua informasi yaitu informasi yang diterima oleh otak si pembaca dari bahan yang dibaca melalui indra matanya, dan informasi non visual yang ada dalam pikiran si pembaca. Smith dan Haris (1998: 25) menegaskan bahwa membaca adalah kegiatan yang memadukan antara kegiatan intelektual dengan emosi untuk memberikan persepsi

terhadap pesan. Sehubungan dengan itu Adams (1969:14) memberikan empat langkah dalam pembelajaran membaca yakni (a) memperhatikan artikel, (2) baca paragraf satu atau dua, (3) baca pada heading (4) baca paragraph terakhir. Dari keempat langkah tersebut dijabarkan dalam tiga tahap yang perlu dilakukan. Ketiga tahap itu adalah (a) prabaca, (b) membaca dan (c) pascabaca. prabaca dimaksudkan untuk membangkitkan minat belajar siswa dengan memberikan pertanyaan awal yang berkaitan dengan materi yang akan dibahas sebelum materi dibahas. Membaca dimaksudkan untuk membantu siswa memahami struktur dan isi bacaan serta maksud penulis dalam bacaan tersebut, sedangkan *pascabaca* dimaksudkan untuk membantu siswa menggabungkan ide bacaanya.

Mulyono (2003:224) mengatakan untuk mengevaluasi tingkat keberhasilan siswa dalam membaca dapat dilakukan melalui 1) pertanyaan guru tentang isi bacaan, 2) tugas menceritakan kembali bacaan yang dibaca secara lisan, 3) memberikan tugas membuat pertanyaan berdasarkan bacaan.

e. Ruang Lingkup Pembelajaran Bahasa Inggris di SD

Ruang lingkup pembelajaran bahasa Inggris di SD utamanya di kelas IV dimana penulis akan melakukan kajian adalah menggunakan tema-tema sederhana yang memiliki tindak tutur yang berterima seukuran siswa kelas IV SD sebagai individu pemula mengenal bahasa Inggris. Di antara tema tersebut adalah (1) *greeting*, (2) *Introducing oneself and someone*, (3) *alphabets*, (4) *numbers*, (5) *things in the classroom*, (6) *Parts of body*. Tema tersebut dibelajarkan ditinjau dari sudut aspek kebahasaan yaitu, menyimak, membaca, berbicara dan menulis.

Aspek-aspek kebahasaan tersebut dikemas sedemikian rupa untuk dibelajarkan, siswa kelas IV SD masih dalam taraf pengenalan terhadap bahasa Inggris maka pendalaman materi hanya dapat berkisar pada tema sederhana yang memungkinkan dalam jangkauan panca

indra siswa dan imajinasi sederhana siswa.

Hal tersebut menyesuaikan dengan tataran kognitif anak SD menurut Piaget (1972) dalam Brown (2001: 262.) siswa pada usia kelas 10 tahun pada tataran operasional konkrit. Oleh karena itu, perlu mempertimbangkan suasana lingkungan belajar siswa, materi yang diberikan berkaitan dengan fakta, berinteraksi dan imajinasi siswa. Sehingga harapan kebermanaknaan belajar dapat tercapai.

Kecenderungan belajar anak usia sekolah dasar memiliki tiga ciri, yaitu:

1) Konkrit

Konkrit mengandung makna proses belajar beranjak dari hal-hal yang konkrit yakni yang dapat dilihat, didengar, dibaui, diraba, dan diotak-atik, dengan titik penekanan pada pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar. Pemanfaatan lingkungan akan menghasilkan proses dan hasil belajar yang lebih bermakna dan bernilai, sebab siswa dihadapkan dengan peristiwa dan keadaan yang sebenarnya. Pembelajaran bermakna bermanfaat bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari.

2) Integratif

Pada tahap usia sekolah dasar anak memandang sesuatu yang dipelajari sebagai suatu keutuhan, mereka belum mampu memilah-milah konsep dari berbagai disiplin ilmu, hal ini melukiskan cara berpikir anak yang deduktif yakni dari hal umum ke bagian demi bagian.

3) Hierarkis

Pada tahapan usia sekolah dasar, cara anak belajar berkembang secara bertahap mulai dari hal-hal yang sederhana ke hal-hal yang lebih kompleks. Sehubungan dengan hal tersebut, maka perlu diperhatikan mengenai urutan logis, keterkaitan antar materi, dan cakupan keluasan serta kedalaman materi.

4. Karakteristik Pembelajaran Bahasa Terpadu pada Siswa Sekolah Dasar

Dalam pembelajaran bahasa terpadu, *listening, speaking, reading, writing* tidak terpisah. Secara nyata

siswa menggunakan bahasa yang autentik di dalam kelas, artinya bahwa mereka menggunakan bahasa terpadu atau *intergrated*. Kegiatan mereka memproyeksikan kebutuhan *reading*, *writing*, yang dibutuhkan untuk dibagi sebagai penemuan dalam kegiatan mereka. Contohnya. Sekelompok siswa mempelajari tentang siput, mereka melakukan observasi tentang siput, mereka membicarakan tentang apa yang mereka lihat, apakah mereka sudah pernah membaca tentang siput dan seterusnya. Mereka membuat catatan hasil observasi, dan dikumpul sedikit demi sedikit melalui apa yang telah mereka baca. secara individual mereka mempresentasikan temuannya.¹

Berdasarkan pandangan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran terpadu memberi kebermaknaan pada siswa tentang apa yang mereka pelajari dalam pengembangan model materi ajar bahasa Inggris ini dirancang secara terpadu dalam empat aspek keterampilan berbahasa.

a. Belajar dan Pembelajaran bermakna

meurut Papas (1986:35) belajar pada hakekatnya merupakan proses perubahan di dalam kepribadian yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, dan kepandaian. Perubahan ini bersifat menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman.

Proses belajar bersifat individual dan kontekstual, artinya proses belajar terjadi dalam diri individu sesuai dengan perkembangannya dan lingkungannya.

Belajar bermakna (*meaningfull learning*) merupakan suatu proses dikaitkannya informasi baru pada konsep-konsep relevan yang terdapat dalam struktur kognitif seseorang. Proses belajar tidak sekedar menghafal konsep-konsep atau fakta-fakta belaka,

tetapi merupakan kegiatan menghubungkan konsep-konsep untuk menghasilkan pemahaman yang utuh, sehingga konsep yang dipelajari akan dipahami secara baik dan tidak mudah dilupakan.

Dengan kata lain, belajar akan lebih bermakna jika anak mengalami langsung apa yang dipelajarinya dengan mengaktifkan lebih banyak indera daripada hanya mendengarkan orang/guru menjelaskan.

b. Pembelajaran Terpadu

Cunningsworth (1995:65) mengintegrasikan empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Pengintegrasian keterampilan berbahasa merupakan aspek penting dari keseluruhan (*of overall*) kemampuan berbahasa, bahkan mampu mengintegrasikan beberapa keterampilan ke dalam situasi yang cocok. Sesuai dengan tahapan perkembangan anak, karakteristik cara anak belajar, konsep belajar dan pembelajaran bermakna, maka kegiatan pembelajaran anak SD sebaiknya dilakukan dengan pembelajaran terpadu. Pembelajaran terpadu adalah menggunakan tema untuk mengaitkan skill materi pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Dengan tema diharapkan akan memberikan banyak keuntungan, di antaranya:

- 1) Siswa mudah memusatkan perhatian pada suatu tema tertentu
- 2) Siswa mampu mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar antar materi pelajaran dalam tema yang sama
- 3) pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan
- 4) kompetensi dasar dapat dikembangkan lebih baik dengan mengkaitkan materi pelajaran dalam 4 skill dengan pengalaman pribadi siswa

- 5) Siswa mampu lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi disajikan dalam konteks tema yang jelas
- 6) Siswa lebih bergairah belajar karena dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, untuk mengembangkan suatu kemampuan dalam satu mata pelajaran sekaligus mempelajari 4 skill materi pelajaran
- 7) guru dapat menghemat waktu karena mata pelajaran yang disajikan secara terpadu dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam dua atau tiga pertemuan, waktu selebihnya dapat digunakan untuk kegiatan remedial, pemantapan, atau pengayaan.

c. Landasan Pembelajaran Terpadu

Landasan pembelajaran terpadu mencakup:

Landasan filosofis dalam pembelajaran terpadu sangat dipengaruhi oleh tiga aliran filsafat yaitu: (1) *progresivisme*, (2) *konstruktivisme*, dan (3) *humanisme*.

Aliran progresivisme memandang proses pembelajaran perlu ditekankan pada pembentukan kreatifitas, pemberian sejumlah kegiatan, suasana yang alamiah (*natural*), dan memperhatikan pengalaman siswa.

Aliran konstruktivisme melihat pengalaman langsung siswa (*direct experiences*) sebagai kunci dalam pembelajaran. Menurut aliran ini, pengetahuan adalah hasil konstruksi atau bentuk manusia. Pengetahuan tidak dapat ditransfer begitu saja dari seorang guru kepada anak, tetapi harus diinterpretasikan sendiri oleh masing-masing siswa.

Aliran humanisme melihat siswa dari segi kekhasannya, potensinya, dan motivasi yang dimilikinya.

Landasan psikologis, psikologi belajar memberikan kontribusi dalam hal bagaimana isi/materi pembelajaran Terpadu tersebut disampaikan kepada siswa dan bagaimana pula siswa harus mempelajarinya.

Landasan yuridis, dalam pembelajaran terpadu berkaitan dengan

berbagai kebijakan atau peraturan yang mendukung pelaksanaan pembelajaran terpadu di sekolah dasar. Landasan yuridis tersebut adalah UU No. 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak yang menyatakan bahwa setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya (pasal 9) UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya.

- d. **Rambu-Rambu** (1) Kegiatan pembelajaran ditekankan pada kemampuan membaca, menulis, menyimak dan berbicara dan penanaman nilai-nilai moral, (2) Tema-tema yang dipilih disesuaikan dengan karakteristik siswa, minat, lingkungan, dan daerah setempat.

e. Implikasi Pembelajaran Terpadu

Mencakup:

1) Implikasi bagi guru

Pembelajaran *intergrated* memerlukan guru yang kreatif baik dalam menyiapkan kegiatan/pengalaman belajar bagi anak, juga dalam memilih kompetensi dari berbagai mata pelajaran dan mengaturnya agar pembelajaran menjadi lebih bermakna, menarik, menyenangkan dan utuh.

2) Implikasi bagi siswa

(1) Siswa harus siap mengikuti kegiatan pembelajaran yang dalam pelaksanaannya dimungkinkan untuk bekerja baik secara individual, pasangan, kelompok kecil ataupun klasikal.

(2) Siswa harus siap mengikuti kegiatan pembelajaran yang bervariasi secara aktif misalnya melakukan diskusi kelompok, dan pemecahan masalah.

C. Kerangka Teoretik

Dalam dunia akademik, untuk mengembangkan model diperlukan sebuah penelitian yang menggunakan metode dan pengembangan. Penelitian dan pengembangan merupakan sebuah proses yang dilakukan peneliti dalam merancang sebuah model hingga dapat mencapai tujuan yang sesuai dengan kebutuhan pengguna.

Dalam mengembangkan model materi ajar, peneliti melewati beberapa tahapan. Tahapan yang dipilih dalam penelitian ini mengikuti pengembangan model Borg dan Gall. Pengembangan model materi ajar memerlukan analisis terhadap silabus. Silabus dan materi ajar merupakan dua komponen pembelajaran yang saling mendukung. Silabus digunakan sebagai acuan dalam mengembangkan model materi ajar, sedangkan materi ajar juga dapat berfungsi sebagai silabus dalam proses pembelajaran di kelas sehingga pembelajaran yang dilakukan dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam menyusun materi ajar perlu diperhatikan beberapa faktor yaitu guru, siswa. Materi ajar yang baik adalah yang sesuai dengan prinsip, yaitu secara jelas terhubung dengan kurikulum yang digunakan, otentik dilihat dari jenis teks dan latihannya, interaktif, membuat siswa fokus pada aspek kebahasaan, mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan belajarnya, mendorong siswa untuk mengaplikasikan keterampilan yang sudah mereka pelajari di luar kelas.

Setelah melakukan pengembangan materi ajar maka perlu dilakukan validasi uji pakar, dan diujicobakan secara terbatas pada responden, materi yang dikembangkan ini dengan menggunakan pendekatan komunikatif dan terpadu.

Pembelajaran bahasa Inggris di SD memadukan empat keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca, dan menulis) dan juga dua unsur bahasa (tata bahasa dan kosakata).

METODOLOGI

A. Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian ini dilaksanakan untuk menghasilkan materi

ajar bahasa Inggris kelas IV SD, tujuan khususnya untuk menghasilkan tentang

- 1) Persepsi guru dan siswa terhadap materi ajar bahasa Inggris kelas IV SD yang ada.
- 2) Analisis kebutuhan materi ajar bahasa Inggris yang dibutuhkan oleh guru dan siswa kelas IV SD.
- 3) Rancangan silabus materi ajar bahasa Inggris sesuai kebutuhan guru dan siswa kelas IV SD.
- 4) Rancangan model materi ajar bahasa Inggris yang dikembangkan.
- 5) Persepsi guru terhadap model materi ajar bahasa Inggris yang telah dikembangkan.
- 6) Kelayakan materi ajar bahasa Inggris yang telah dikembangkan.
- 7) Efektivitas materi ajar bahasa Inggris yang dikembangkan.

B. Tempat dan waktu Penelitian

Penelitian ini dimulai pada bulan Maret 2012 dan diakhiri bulan Juni 2013 dilaksanakan di tiga SDN, yaitu SDN Perumnas Makassar, SDN Tidung Makassar, dan SDN Mappala Makassar.

C. Karakteristik Model yang Dikembangkan

Sasaran klien dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV SD, di Kota Makassar, silabus dan dokumen.

D. Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan salah satu upaya untuk mengatasi kesenjangan antara harapan dan kenyataan, yaitu kurangnya materi ajar bahasa Inggris yang sesuai dengan kebutuhan siswa kelas IV SD. Penelitian ini menggunakan dua pendekatan yaitu pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Kedua pendekatan ini digunakan secara terpadu sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian. Metode yang digunakan adalah penelitian pengembangan (*Development research*). Penelitian ini termasuk dalam genre pengembangan model, penelitian ini bertujuan menghasilkan draf materi ajar bahasa Inggris terpadu kelas IV SD.

E. Langkah-Langkah yang Dilaksanakan

Ada tiga langkah utama yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu (1) tahap persiapan penyusunan model, (2) tahap pengembangan model, dan (3) tahap evaluasi model. Penelitian pendahuluan dilakukan untuk persiapan penyusunan materi ajar. Kegiatan yang dilakukan adalah (a) observasi mengamati kegiatan di kelas, (b) studi literatur, menganalisis silabus, analisis materi yang ada, dan analisis kebutuhan, (c) dokumentasi, GBPP, hasil belajar, SAP, dokumen lainnya.

Pada tahap pengembangan model, merancang dan mengembangkan model materi yang sesuai kebutuhan, selanjutnya evaluasi model atau uji keefektifan yaitu melakukan uji dan merevisi produk, uji terbatas, dan uji kelayakan serta uji efektifitas untuk menghasilkan model materi ajar yang final.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pengembangan Model

1. Hasil Analisis Kebutuhan

1.1 Hasil Analisis yang Dilakukan terhadap Isi Materi Ajar yang belum dikembangkan.

Materi materi yang ada terdiri dari 15 Unit untuk 2 semester dikembangkan secara terpadu. Unit 1 membahas *English Alphabets*, pada halaman 1 membahas *alphabets* secara utuh, halaman 2 membahas tentang memperkenalkan diri dan mengeja nama, halaman 3 membahas ejaan, disajikan nyanyian dan latihan mengeja, halaman 4 sampai 12 perkenalkan abjad dengan menampilkan gambar benda yang sesuai dengan huruf awal abjad. Namun, setiap abjad diikuti kata diawali oleh kata tertentu, diakhiri huruf h, yang tertulis dalam buku teks sebagai berikut: (1) A...aeh, aeh, aeh, (2) B...beuh, beuh, beuh, (3) C...keuh, keuh, keuh, (4) D...deuh, deuh, deuh, (5) E...eh, eh, eh, (6) F...euf, euf, euf, (7) G...geuh, geuh, geuh, (8) H...heuh, heuh, heuh, (9) I...ih, ih, ih, (10) J...jeuh, jeuh, (11) K...keuh, keuh, (12) L...eul, eul, (13) M...eum, eum, (14) N...eun, eun, (15) O...oh, oh, (16) P...peuh,

peuh (17) Q...kweuh, kweuh, (18) R...eur, eur (19) S...eus, eus (20) T...teuh, teuh (21) U...ah, ah (21) V...veuh, veuh (23) W...weuh, weuh (24) X...keus, keus (25) Y...yeuh, yeuh (26) Z...zeuh, zeuh.

Ditinjau dari pelafalan dalam bahasa Inggris, semua kata yang tertulis tersebut tidak mempunyai makna dan tidak diketahui tujuannya.

Kesalahan dilakukan penulis buku teks bahasa Inggris tersebut yaitu menyampaikan informasi yang salah, hal ini merupakan kesalahan fatal yang harus segera diatasi.

Kesulitan lain, siswa tidak mengerti arti kata dan kalimat, karena kata dan kalimat ditulis dalam bahasa Inggris.

Berdasarkan permasalahan yang ada maka perlu diberikan solusi yaitu adanya pengembangan materi ajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

2) Desain

Ditinjau dari aspek desain buku teks *Welcome to English*, tampilan sampul cukup bagus dan berwarna. Namun, penyajian materi di dalam buku teks hanya menggunakan warna yang monoton yaitu warna hitam, putih dan biru, terkesan sangat sederhana tidak membangkitkan minat dan motivasi belajar siswa.

Keempat keterampilan berbahasa dirancang secara terpadu. Materi keterampilan menulis dan membaca dirancang terpadu dengan keterampilan berbicara dan menyimak.

Bahan bacaan dipilih cukup bervariasi, materi dan latihan/tugas keempat keterampilan terpadu, latihan soal terkait dengan tema kompetensi. Namun, redaksi kalimat perintah dalam materi kurang jelas bagi siswa dan kurang sesuai dengan kemampuan siswa. Sehingga perlu dikembangkan desain materi ajar yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa kelas IV SD.

3) Publikasi

Aspek publikasi materi ajar bahasa Inggris kelas IV SD yang ada, belum maksimal membelajarkan secara efektif, materi sulit bagi siswa karena kata dan kalimat tidak memiliki arti dalam bahasa Indonesia sehingga siswa merasa kurang berminat mempelajarinya.

Pengorganisasian materi berdasarkan keterampilan dan fungsi sesuai dengan tuntutan standar kompetensi. Namun, perlu mempertimbangkan tingkat kemudahan dan kesukaran materi.

Rancangan tata letak, jenis huruf, dan ukuran huruf kurang sesuai untuk siswa kelas IV SD, tata letak dan ilustrasi kurang memberi daya tarik, penggunaan warna pada setiap halaman kurang tepat dan kurang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Solusi yang tepat ialah pengembangan materi ajar yang mempertimbangkan keindahan warna dan tata letak, jenis dan ukuran huruf yang sesuai dengan kebutuhan siswa kelas IV SD.

4) Metodologi

Metodologi pengajaran bahasa Inggris yang digunakan oleh guru adalah metode ceramah, monoton, tidak bervariasi.

5) Media

Di dalam buku teks bahasa Inggris karangan Kusrin tidak tercantum media yang digunakan untuk pengajaran.

6) Evaluasi

Latihan ada pada tiap unit sebagai alat evaluasi materi. Berdasarkan hasil analisis silabus dan materi ajar bahasa Inggris kelas IV SD yang berjudul *Welcome to English* karangan Kusrin disimpulkan bahwa memiliki tujuan pembelajaran sesuai silabus, pada kosa kata masih perlu ditambah dengan kosa kata yang sesuai dengan lingkungan, umur, pengalaman siswa sehingga meningkatkan kemampuan dan keterampilan berbahasa Inggris serta prestasi siswa. Sampul dan isi perlu didesain dengan warna yang menarik. Rancangan tata letak, jenis huruf, dan ukuran huruf sesuai untuk siswa kelas IV SD, tata letak dan ilustrasi memberi daya tarik, penggunaan warna pada setiap halaman tepat dan sesuai dengan kebutuhan siswa serta meningkatkan kreativitas siswa.

Kesimpulannya adalah bahan ajar bahasa Inggris yang ada masih perlu dikembangkan dan dilengkapi dengan menyempurnakan bahagian-bahagian yang masih kurang, seperti aspek keterkaitan silabus dan materi, kemenarikan isi atau materi ajar, aspek kebutuhan siswa seperti tingkat kesulitan dan kemudahan materi dan latihan, keterpaduan antara keterampilan,

pronouncation, arti kata, *vocabulary*. Latihan sulit bagi siswa, keterpaduan antara keterampilan, *pronouncation*, perlu ada arti kata, tidak sesuai dengan umur siswa, serta belum memenuhi kriteria belajar siswa kelas IV SD.

Pada aspek publikasi, pengorganisasian materi masih perlu dikembangkan sesuai dengan karakteristik, lingkungan, umur, kebutuhan, siswa usia kelas IV SD. Rancangan, tata letak huruf, serta warna masih perlu ditingkatkan. Ditinjau dari aspek desain dan layout buku secara umum masih sangat sederhana, warna yang digunakan hitam putih untuk buku 1, sedangkan buku 2 berwarna, namun ilustrasi kurang menarik. Desain materi tidak sesuai karakteristik siswa kelas IV SD karena sulit dipahami baik oleh guru maupun siswa.

1. 2 Persepsi Responden terhadap Materi Ajar bahasa Inggris yang belum dikembangkan

a. Aspek isi materi

Kesimpulannya adalah bahan ajar bahasa Inggris yang ada masih perlu dikembangkan dan dilengkapi dengan menyempurnakan bahagian yang masih kurang seperti aspek keterkaitan silabus dan materi, kemenarikan isi atau materi ajar, aspek kebutuhan siswa seperti tingkat kesulitan dan kemudahan materi dan latihan, keterpaduan antara keterampilan, *pronouncation*, arti kata, *vocabulary*. Latihan sulit bagi siswa, keterpaduan antara keterampilan, *pronouncation*, perlu ada arti kata, tidak sesuai dengan umur siswa, serta belum memenuhi kriteria belajar siswa kelas IV SD.

b. Aspek Publikasi

Kesimpulannya adalah pada pengorganisasian materi masih perlu dikembangkan sesuai dengan karakteristik, lingkungan, umur, kebutuhan, siswa usia kelas IV SD. Rancangan, tata letak huruf, serta warna masih perlu ditingkatkan.

c. Aspek Desain

Hasil analisis menunjukkan bahwa materi bahasa Inggris untuk kelas IV SD yang ada ditinjau dari aspek desain dan

layout buku secara umum masih sangat sederhana, warna yang digunakan hitam putih untuk buku 1, sedangkan buku 2 berwarna, namun ilustrasi kurang menarik. Desain materi tidak sesuai karakteristik siswa kelas IV SD karena sulit dipahami baik oleh guru maupun siswa.

Kesimpulan dari analisis bahan ajar bahasa Inggris kelas IV SD yang pernah digunakan Mempunyai kelebihan dan kelemahan sebagai berikut:

a. Kelebihan:

(1) terdiri dari 15 topik (2) terdiri dari 2 semester, (3) materi ditulis secara terpadu.

b. Kelemahan

(1) materi yang dikembangkan bersifat umum, (2) materi yang disajikan masih terlalu sulit untuk kelas IV SD, (3) materi tidak meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa, (4) materi tidak mendukung meningkatkan minat belajar siswa, (5) materi tidak dirancang secara bervariasi, (6) materi tidak sesuai dengan karakteristik siswa kelas IV SD, (7) materi disajikan dengan warna hitam putih, (8) materi (kalimat, kata) tidak disertai dengan arti (*Meaning*), dan (9) kompetensi yang dikembangkan tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Kesimpulan ini menjadi bahan pertimbangan untuk model bahan /materi ajar yang akan dikembangkan dalam penelitian ini.

1. 3 Analisis Kebutuhan

Analisis kebutuhan siswa terhadap materi bahasa Inggris kelas IV SD yang telah dilakukan, merupakan satu mata rantai kegiatan persiapan pengembangan materi ajar bahasa Inggris untuk kelas IV SD untuk memperoleh gambaran kebutuhan guru dan siswa terhadap materi bahasa Inggris.

Pada tahap awal dilakukan analisis kebutuhan, analisis kebutuhan dilakukan dengan memberikan angket kepada responden yaitu jumlah guru ada 6 orang, yaitu guru yang mengajar bahasa Inggris pada sekolah dasar, yang diambil 2 orang dari tiap sekolah. Siswa mengisi angket penilaian materi ajar yang ada, Jumlah siswa kelas IV SDN Mappala 22 siswa, SDN

Tidung sebanyak 33 siswa, SDN Perumnas sebanyak 36 siswa. Pengambilan sampel masing-masing sekolah dipilih sebanyak 20 siswa, pemilihan responden dilakukan secara acak.

Rekapitulasi identifikasi kebutuhan materi ajar ditampilkan dalam bentuk persentase, persepsi responden terhadap kebutuhan materi ajar bahasa Inggris kelas IV SD.

Persepsi responden terhadap keempat keterampilan berbahasa, tata bahasa, kosa kata, metodologi pengajaran, desain, media dan evaluasi diidentifikasi berdasarkan jawaban responden dalam angket, wawancara, responden menyatakan keinginannya tentang materi ajar yang dibutuhkan.

Dari hasil rekapitulasi kebutuhan guru dan siswa terhadap materi ajar yang dibutuhkan maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Aspek subjek isi materi secara umum, guru membutuhkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) perlu ada petunjuk untuk guru dan siswa.

Kesimpulan ini menghasilkan satu konsep baru yang menjadi acuan untuk menyusun materi bahasa Inggris kelas IV SD yang diharapkan sesuai dengan kebutuhan siswa, diperoleh 73 poin unsur yang penting sebagai prinsip untuk pengembangan materi ajar.

a. Prinsip-prinsip Pengembangan Model Materi Ajar Bahasa Inggris Kelas IV SD

Penelitian ini menghasilkan satu konsep baru yang dapat menjadi acuan sebagai prinsip-prinsip pengembangan model materi ajar untuk kelas IV SD. Hal ini diperoleh berdasarkan hasil kajian teoritik, dan identifikasi kebutuhan, dan analisis penilaian materi ajar. serta hasil wawancara, masukkan dari tim ahli dan masukan, saran responden. Materi ajar yang diproduksi adalah materi ajar bahasa Inggris untuk kelas IV SD, Materi ajar bahasa Inggris ini diberi judul: *Communicative and Integrated English for Grade 4th*.

Prinsip-prinsip pengembangan materi ajar bahasa Inggris untuk kelas IV

SD terdiri dari 73 dirangkum ke dalam 7 aspek. Ketujuh aspek berperan penting untuk pengembangan model materi ajar bahasa Inggris untuk kelas IV SD yaitu :1) tujuan 2) aspek subjek isi materi, 3) aspek metodologi, 4) Aspek publikasi, 5) aspek desain, 6) Aspek Media. (komponen lainnya), dan 7) Evaluasi.

Prinsip-prinsip pengembangan materi ajar hasil penelitian ini penulis menamakan CIM (*Communicative Integrated English Material*).

Dari aspek-aspek tersebut dirangkum dan dirancang menjadi satu bagan, bagan ini merupakan satu rangkaian yang menguraikan sintak pengembangan materi ajar bahasa Inggris kelas IV SD. Pelaksanaan pengembangan materi ajar bahasa Inggris untuk kelas IV SD Konsep pengembangan CIM merupakan kumpulan pernyataan dari guru dan siswa yang diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk materi ajar bahasa Inggris yang dibutuhkannya.

Untuk memenuhi keinginan guru dan siswa kelas IV SD di kota Makassar, maka pengembangan materi ini ber-dasarkan konsep pengembangan CIM.

b. Rancangan Materi Ajar Bahasa Inggris

Langkah-langkah yang ditempuh dalam penyusunan materi ajar mengikuti konsep pengembangan CIM meliputi : a) merancang silabus, b) membuat pemetaan materi ajar, c) membuat rencana persiapan mengajar (RPP), dan d) menyusun model. Ada 7 aspek yang berkaitan dengan penyusunan model, yaitu (1) aspek tujuan, (2) aspek subjek isi materi, (3) aspek metodologi, (4) aspek publikasi, (5) aspek desain, (6) aspek media, dan (7) aspek evaluasi.

Berdasarkan prinsip pengembangan materi ajar CIM ini maka dirancanglah materi ajar bahasa Inggris untuk kelas IV SD sesuai kebutuhan guru dan siswa, dengan tersedianya materi ajar bahasa Inggris yang baru ini sangat diharapkan dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi pelajaran bahasa Inggris dan meningkatkan keprofesionalismenya. Materi ajar bahasa

Inggris yang baru diharapkan dapat meningkatkan minat, motivasi, kreativitas dan prestasi siswa.

c. Sintaks Konsep Pengembangan

Sintaks model CIM ini dikonstruksi dengan kriteria-kriteria CIM yang telah dihasilkan di atas, yaitu sebagai berikut:

- 1) Melakukan kajian teoritik, literatur.
- 2) Melakukan observasi, dokumentasi (prestasi siswa, materi ajar yang digunakan), silabus, RPP. Proses pembelajaran di kelas, lingkungan belajar siswa, kebutuhan guru dan siswa terhadap materi ajar bahasa Inggris Merancang instrumen penelitian yaitu, instrumen penilaian materi ajar, instrumen kebutuhan guru dan siswa, pedoman wawancara, instrumen uji pakar
- 3) Melakukan validasi pakar apakah instrument tersebut layak dipergunakan sebagai instrumen untuk menjaring data
- 4) Instrument diujicobakan pada 6 orang responden guru dan 33 orang responden siswa
- 5) Jawaban dari responden diisi dalam angket penilaian materi ajar yang digunakan, angket kebutuhan guru dan siswa, dan hasil wawancara guru dan siswa, selanjutnya data dianalisis untuk mendapatkan jawaban bagaimana persepsi guru dan siswa terhadap materi ajar yang lama, dan apa kebutuhan guru dan siswa terhadap materi pelajaran bahasa Inggris.
- 6) Dari hasil analisis data maka dihasilkanlah 1 konsep yang dapat dijadikan satu prinsip untuk menjadi acuan pengembangan materi ajar bahasa Inggris kelas
- 7) Selanjutnya konsep pengembangan materi ajar didiskusikan dengan tim pakar dan para guru yang mengajar bahasa Inggris di kelas. Hasil dan saran dari hasil penelitian menjadi bahan perbaikan untuk rancangan materi ajar yang akan dikembangkan
- 8) Rancangan yang pertama dilakukan adalah silabus
- 9) Silabus dirancang sesuai dengan kurikulum.

- 10) Penyusunan materi berdasarkan silabus yang memperhatikan kebutuhan dan otonomi siswa.
- 11) Silabus yang lebih mengutamakan fungsional dan kebermaknaan.
- 12) Pemetaan mata pelajaran bahasa Inggris hal ini untuk memperoleh klasifikasi materi yang sangat dibutuhkan oleh siswa kelas IV SD.
- 13) Merancang rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan silabus dan pilihan materi yang ada pada peta materi ajar bahasa Inggris kelas IV SD.
- 14) Mendesain materi ajar berdasarkan 7 aspek yaitu (1) tujuan, (2) subjek isi, (3) metodologi dan pembelajaran, (4) media, (5) evaluasi (6) publikasi, dan (7) desain
- 15) Aspek tujuan, dengan memperhatikan
 - (a) kesesuaian tujuan umum dalam silabus dengan tujuan khusus tiap materi
 - (b) hubungan materi dengan tujuan yang ada dalam silabus.
- 16) Aspek subjek isi materi meliputi:
 - (a) deskripsi materi ajar sesuai tujuan pembelajaran,
 - (b) materi dirancang sesuai kurikulum.
 - (c) materi dirancang sesuai karakteristik siswa kelas IV SD.
 - (d) materi sesuai kebutuhan siswa.
 - (e) materi sesuai kompetensi siswa.
 - (f) tampilan materi menarik
 - (g) materi meningkatkan kreativitas siswa.
 - (h) perancangan keterampilan berbicara perlu memperhatikan konteks kemampuan siswa.
 - (i) keterampilan membaca perlu divariasikan dengan dialog pendek sesuai dengan konteks kemampuan siswa.
 - (j) materi dirancang secara terpadu dalam 4 skill (menyimak, berbicara, membaca, dan menulis).
 - (k) materi disusun dari yang sederhana ke yang sulit.
 - (l) topik-topik disusun dari yang familiar dengan siswa ke yang kurang familiar.
 - (m) *vocabulary* disertai dengan arti.
 - (n) *vocabulary* disertai dengan *spelling*(ejaan).
- (o) topik-topik harus menarik.
- (p) keterampilan menyimak dan berbicara perlu didukung dengan media audio dan audio visual (kaset dan VCD).
- (q) Keterampilan menulis perlu menggunakan media gambar
- (r) materi bervariasi.
- (s) materi dirancang logis dan otentik.
- (t) materi mampu meningkatkan minat dan percaya diri siswa
- (u) bahasa digunakan bahasa komunikatif,
- (v) penyusunan materi perlu memperhatikan cara belajar siswa yang berbeda-beda.
- (w) materi bacaan disajikan dalam bentuk dialog pendek sederhana,
- (x) kosa kata yang digunakan adalah yang sering didengar oleh siswa.
- (y) tata bahasa yang sederhana
- (z) materi mampu meningkatkan minat belajar
- 17) Aspek Metodologi dan Pembelajaran
 - (a) pokok bahasan pada masing-masing keterampilan boleh sama boleh berbeda.
 - (b) materi harus saling berkaitan antara satu sama lain
 - (c) materi menekan pada fungsional, kebermaknaan
 - (d) materi keterampilan berbicara perlu diperbanyak dalam bentuk dialog sesuai konteks siswa.
 - (e) dialog dirancang secara berpasangan dan bervariasi.
 - (f) perancangan topik-topik disertai dengan model dan teknik mengajar menyenangkan.
 - (g) pemilihan metode dan strategi sesuai kebutuhan siswa
 - (h) metode dan strategi role play (bermain peran)
 - (i) metode dan strategi permainan/ game, fun game (menyambung kosa kata, dengan menggunakan kartu kata)
 - (a) menulis dan menyebut nama benda sesuai dengan media gambar yang dibagikan pada siswa.
 - (k) aktivitas keterampilan menyimak bervariasi,

- (l) kosa kata perlu disertai petunjuk intonasi
- (m) materi keterampilan berbicara perlu ada petunjuk *pronouncation*, dan *spelling*.

19) Aspek Publikasi

- (a) mempertimbangkan kesinambungan antar materi.
- (b) rancangan tata letak, jenis huruf sesuai dengan karakteristik siswa.
- (c) tata letak ilustrasi mempunyai daya tarik.
- (d) penggunaan warna pada setiap lembar harus sesuai dan tepat.
- (e) tampilan materi ajar menarik.
- (f) mempunyai ilustrasi warna yang menarik.

20) Aspek Desain

- (a) materi dirancang disertai dengan gambar.
- (b) gambar berwarna.
- (c) mempunyai keindahan artistik.
- (d) mempunyai keindahan warna.
- (e) mempunyai keindahan tampilan.

21) Aspek Evaluasi

- (a) keterkaitan soal latihan dengan tujuan
- (b) latihan bervariasi sesuai kompetensi siswa
- (c) latihan dan soal-soal dirancang terpadu
- (d) setiap pokok bahasan ada latihan
- (e) mempertimbangkan tingkat kesukaran soal latihan
- (f) redaksi soal tidak membingungkan
- (g) soal mudah dipahami siswa
- (h) penulisan disertai dengan contoh soal

22) Komponen lainnya

- (a) media gambar,
- (b) kaset
- (c) Video
- (d) petunjuk guru dan petunjuk siswa.

2. Uji terbatas Draft 1

Berdasarkan hasil evaluasi materi ajar, maka dilakukan diskusi dengan tim pakar dan dilakukan revisi sebagai berikut:

- 1) Penambahan latihan
- 2) Penambahan vocabulary
- 3) Penambahan game

- 4) Penambahan vocabulary
- 5) Penambahan dialog
- 6) Penambahan materi
- 7) Dilakukan penambahan latihan
- 8) Dilakukan penambahan vocabulary dan daftar kosa kata lengkap dengan artinya. Setelah diperbaiki, dilakukan uji coba yang kedua kalinya, ke yang lebih luas lagi.

3. Model Draft 2 Uji Lebih Luas

Uji lebih luas untuk CIM dilakukan pada 6 orang guru dan 33 siswa untuk melihat kekurangan atau kelemahan materi yang dikembangkan. Hasil data yang diperoleh dianalisis, kemudian didiskusikan dengan pakar. Hasil masukan responden dan tim pakar menjadi acuan untuk revisi materi ajar. Pada uji lebih luas diperoleh masukan bahwa huruf perlu diperbesar, dan masih ada kesalahan tulisan seperti *what is it ?* berada pada halaman 113, terjadi kesalahan tulisan *what it is?* Maka dilakukanlah revisi materi, setelah dilakukan revisi divalidasi dengan pakar namun tidak ada kesalahan maka dilakukan uji coba ketiga untuk memperoleh hasil terakhir.

4. Model Final Uji Coba Kelayakan

Selanjutnya dilakukan uji coba terakhir yaitu diujicobakan pada 60 siswa dari 3 SD, dipilih secara acak 20 orang siswa dari tiap SD, untuk melihat apakah masih terdapat kekurangan dalam materi tersebut, hasil data yang diperoleh tidak ada masukan, materi tidak perlu direvisi namun masih perlu divalidasi dengan tim pakar, untuk melihat kelayakan materi sehingga memperoleh hasil yang final, tidak ada perubahan

5. Persepsi Guru dan Siswa terhadap Materi yang Baru Dikembangkan

5.1 Persepsi Guru terhadap Materi yang Baru Dikembangkan

Angket diberikan pada 6 orang guru untuk mengisi angket ini. Guru dan siswa mengisi dan menjawab angket materi ajar yang baru. Adapun

hasil analisis data dari jawaban guru diuraikan hasil angket yang diperoleh maka disimpulkan bahwa materi ajar bahasa Inggris di kelas IV SD sebagai berikut:

- 1) Dapat membantu membelajarkan secara efektif, responden menyatakan membantu 83,33%.
- 2) Keempat keterampilan bahan ajar bahasa Inggris dirancang secara terpadu. Responden menyatakan setuju 83,33%.
- 3) Penggunaan warna pada setiap halaman sudah tepat dan sesuai. Responden yang menyatakan setuju 83,33%.
- 4) Materi ajar bahasa Inggris di kelas IV SD dapat membantu membelajarkan secara efektif, responden yang menyatakan membantu membantu 83,33%.
- 5) Rancangan tata letak, jenis huruf, dan ukuran huruf sesuai untuk siswa kelas IV SD.
- 6) Bahan ajar bahasa Inggris kelas IV SD untuk siswa dan guru cukup mudah, responden menyatakan mudah 83,33%.

5.2 Persepsi Siswa terhadap Materi yang Baru Dikembangkan

Siswa mengisi dan menjawab angket penilaian materi ajar yang baru sesuai pengetahuannya, adapun hasil analisis data yang diperoleh dari jawaban siswa diuraikan sebagai berikut, hasil tabulasi data dari siswa yang menilai bahwa buku ajar bahasa Inggris kelas IV SD .

Responden menilai bahan ajar bahasa Inggris sangat sesuai kebutuhan dan siswa 84,85%, bahan ajar mempunyai hubungan dengan kebutuhan siswa 21,21% responden, bahan ajar bahasa Inggris tidak ada hubungannya dengan kebutuhan siswa 0%.

Soal latihan keterampilan menyimak dan membaca sesuai dengan isi bacaan dan struktur kalimat. responden yang setuju 72,73%, yang tidak 25,25% responden, yang

menyatakan sebagian 12,12% responden.

Soal latihan keterampilan berbicara dan menulis sesuai dengan isi bacaan dan struktur kalimat. responden yang setuju 87,88%, menyatakan tidak 3,03% responden, yang menyatakan sebagian 9,09% responden.

Bahan ajar bahasa Inggris cukup bervariasi sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. responden yang setuju 84,85%, menyatakan tidak 15,15% responden, yang menyatakan sebagian 6,06%

Berdasarkan hasil persepsi responden siswa disimpulkan:

- 1) Materi ajar yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan guru dan siswa.
- 2) Penggunaan warna sesuai karakteristik siswa kelas IV SD.
- 3) Penggunaan warna pada tiap lembar mempunyai keindahan artistik.
- 4) Pengorganisasian materi sesuai dengan fungsi.
- 5) Rancangan materi meningkatkan minat, motivasi belajar siswa.
- 6) Materi meningkatkan prestasi siswa.
- 7) Materi meningkatkan kreatifitas siswa.
- 8) Materi mempertimbangkan kemudahan siswa.
- 9) Materi membantu guru mengajar dengan menyenangkan.
- 10) Materi meningkatkan minat siswa untuk senang belajar bahasa Inggris.

6. Kelebihan Materi Ajar yang dikembangkan

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan terhadap materi ajar bahasa Inggris untuk kelas IV yang dikembangkan dan penilaian materi ajar yang dilakukan oleh guru dan siswa sebagai berikut

- 1) Dapat membantu membelajarkan secara efektif, dapat dilihat dari hasil jumlah responden yang menyatakan bahwa membantu.
- 2) Keempat keterampilan Bahan ajar bahasa Inggris (menyimak, membaca, berbicara dan menulis) dirancang secara terpadu. Responden menyatakan setuju

- 3) Penggunaan warna pada setiap halaman sudah tepat dan sesuai. Responden yang menyatakan setuju
 - 4) Materi ajar bahasa Inggris di kelas IV SD dapat membantu membelajarkan secara efektif, responden yang menyatakan bahwa membantu membantu
 - 5) Rancangan tata letak, jenis huruf, dan ukuran huruf sesuai untuk siswa kelas IV SD.
 - 6) Bahan ajar bahasa Inggris kelas IV SD untuk siswa dan guru cukup mudah, responden yang menyatakan mudah
 - 7) Materi ajar yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan guru dan siswa
 - 8) Penggunaan warna sesuai karakteristik siswa kelas IV SD
 - 9) Penggunaan warna pada tiap lembar mempunyai keindahan artistik
 - 10) Pengorganisasian materi sesuai dengan fungsi
 - 11) Rancangan materi meningkatkan minat, motivasi belajar siswa
 - 12) Materi meningkatkan prestasi siswa
 - 13) Materi meningkatkan kreatifitas siswa
 - 14) Materi mempertimbangkan kemudahan siswa
7. Kekurangan Materi ajar
- a. Belum tersedianya CD untuk materi ajar bahasa Inggris kelas IV SD.
 - b. Belum dicetaknya materi ajar untuk disebarkan pada siswa, karena terkendala dana.

B. Kelayakan Model

1. Uji Kelayakan Materi Ajar Bahasa Inggris Kelas IV SD

Uji kelayakan materi ajar oleh pakar dilakukan triangulasi dengan melibatkan empat pakar yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan dalam bidangnya, dua orang pakar bahasa Inggris dan dua orang pakar bahasa Indonesia yang menguasai aspek penulisan materi ajar.

Ada empat pakar/tim ahli dalam penelitian ini yang diminta untuk memberikan masukan, tanggapan, dan penilaian validasi instrumen terhadap rancangan model teoritik, draf awal dan instrument. Secara umum Tim ahli sependapat atau setuju dengan prinsip-

prinsip pengembangan model yang menjadi landasan untuk pengembangan materi ajar bahasa Inggris untuk kelas IV SD. Tim pakar menyimpulkan bahwa secara umum materi ajar bahasa Inggris kelas IV SD layak, relevan, dan sesuai dengan kebutuhan siswa kelas IV SD.

Kelayakan materi ajar bahasa Inggris kelas IV. Berdasarkan penilaian tim pakar 100 % sepakat bahwa materi ajar sudah layak dalam berbagai aspek sebagai berikut: (1) dalam hal identitas materi ajar, (2) deskripsi materi ajar, (3) tujuan, (4) tema, topik-topik, (5) rancangan kegiatan, (6) pembelajaran, (7) media, (8) latihan-latihan, (9) sumber bacaan yang digunakan, (10) prototype tujuan, dengan yang meliputi unsur-unsur kesesuaian tujuan umum dalam silabus pembelajaran dengan tujuan khusus, Prilaku/keterampilan yang diharapkan dalam tujuan pembelajaran. Tampilan tujuan pembelajaran, (11) perintah, tata letak perintah, tampilan perintah, (12) hubungan isi materi dengan tujuan, isi materi bahasa Inggris, Isi materi pelajaran untuk dipahami oleh siswa, Isi yang menunjukkan kelogisan urutan, (13) tampilan isi materi pelajaran, soal latihan soal latihan dengan tujuan, tampilan sajian soal latihan, (14) bahan bacaan/dialog, hubungan bahan bacaan dengan topik, 15) penilaian bahan bacaan dengan topik.

2. Pendapat Ahli

Ada empat orang ahli dalam penelitian ini yang diminta untuk memberikan masukan, tanggapan dan penilaian terhadap rancangan bahan ajar bahasa Inggris dan draf awal validasi instrumen. Secara umum mereka sependapat atau setuju dengan rancangan dan instrument yang diaplikasikan dalam pengembangan model bahan ajar bahasa Inggris. Ada catatan penting bahwa penelitian ini lebih menekankan pada pengembangan model pada bahan ajar bahasa Inggris, yang bermanfaat meningkatkan minat, motivasi, dan prestasi belajar bahasa Inggris.

C. Uji Efektifitas Materi Ajar Bahasa Inggris

Uji efektivitas dilakukan pada 3 sekolah dasar yaitu pada SD Perumnas, SD Tidung dan SDN Mappala, untuk mengetahui kemampuan siswa menyerap dan memahami materi yang telah dipelajarinya dan untuk mengetahui efektifitas materi ajar bahasa Inggris terpadu untuk kelas IV SD hasil pengembangan, maka diadakan uji coba materi bahasa Inggris pada siswa kelas IV SD Tidung, SD Mappala, dan SDN Perumnas.

Kemampuan siswa memahami materi bahasa Inggris yang diterima oleh siswa dalam pretes dan posttest tergambar di dalam penilaian yang diperoleh siswa SDN Tidung, SDN Mappala dan SDN Perumnas.

Skor pretest yang diperoleh rata-rata adalah (Mean = 42,5) sedangkan nilai rata-rata untuk posttest adalah (Mean = 87,00) lebih besar dibanding dengan pretest dan secara statistik beda significant $t(19) = -22,435$, $p < .05$. nilai rata-rata posttest SD Mappala (Mean = 85) lebih besar dari pada nilai rata-rata pretest (M 40) dan secara statistik berbeda signifikan, $t(19) = -21,276$, $P < .05$. nilai rata-rata Posttest SDN Tidung (M 85,24) lebih besar dari pada nilai pretest (M 47,14) dan secara statistik berbeda significant, $t(20) = -23,289$, $p < .05$. Data ini menyimpulkan bahwa model yang dihipotesiskan terbukti efektif secara lebih luas atau mendalam pada pengujian empiris lebih luas.

Dalam ujicoba ini diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan desain model ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Penerapan desain model memberikan kemudahan guru dalam melaksanakan pembelajaran, memberikan penilaian pembelajaran.
3. Materi fleksibel dan model materi termasuk kategori baik.

Setelah dilakukan pretest dan posttest maka diperoleh satu perbandingan tingkat keberhasilan siswa, nilai pretest lebih rendah bila dibandingkan dengan nilai posttest, karena pada saat diberikan pretest siswa memiliki sedikit pengetahuan, setelah dilakukan pembelajaran bahasa Inggris,

maka pemahaman siswa meningkat. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara terbuka dengan guru dan siswa diperoleh masukan bahwa setelah mempelajari materi hasil pengembangan diperoleh kelebihan Materi ajar yang dikembangkan sebagai berikut: (1) siswa mudah memusatkan perhatian pada materi yang diajarkan, (2) pemahaman terhadap materi pelajaran bahasa Inggris lebih meningkat; (3) kompetensi dasar dapat dikembangkan lebih baik dengan mengkaitkan materi dalam 4 keterampilan berbahasa dengan pengalaman pribadi siswa; (4) siswa mampu lebih merasakan manfaat dan makna belajar, karena materi jelas dan bervariasi, (6) siswa senang belajar bahasa Inggris, (7) guru senang mengajarkan bahasa Inggris, (8) guru menghemat waktu karena materi disajikan secara terpadu, (9) materi familiar dengan siswa sehingga minat belajar meningkat dan materi mudah dipahami siswa, dan (10) kreativitas dan prestasi siswa meningkat.

Perbandingan antara nilai yang dicapai oleh siswa pada tes awal dan pada tes akhir, terdapat perbedaan yang sangat menonjol tingkat keberhasilan siswa pada tes akhir atau postes, terdapat perbedaan yang signifikan terhadap pretest, test akhir atau materi ajar yang dikembangkan lebih efektif dari pada materi yang lama.

D. Pembahasan

Pelaksanaan penelitian ini mempunyai kelebihan dan kendala dalam proses pengembangan serta aplikasi materi ajar, adapun kemudahannya adalah didukung oleh berbagai pihak baik oleh institusi, tim pakar maupun oleh responden, sehingga dapat menghasilkan materi ajar sesuai dengan kebutuhan siswa,

Kekurangan dalam penelitian adalah terbatasnya sarana dan prasarana, media audio visual maupun media audio, buku, silabus, guru.

Kekuatan materi bahasa Inggris yang dikembangkan ini dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa belajar bahasa Inggris karena materi dirancang sesuai dengan kebutuhan, umur, dan karakteristik siswa kelas IV SD.

Dari aspek desain materi menggunakan artistik warna yang tepat, tata letak gambar dan kemenarikan warna disesuaikan dengan kebutuhan siswa, meningkatkan minat, motivasi belajar siswa.

Ditinjau aspek publikasi, pemilihan materi cukup otentik, pengorganisasian materi mempertimbangkan kemudahan dan kesukaran, tata letak huruf, besarnya huruf sesuai kebutuhan siswa.

Kelebihan model materi ajar bahasa Inggris terpadu dengan pendekatan komunikatif ialah mengutamakan otonomi Siswa dalam proses pembelajaran, Belajar berpusat pada siswa, siswa memperoleh banyak kesempatan aktif untuk menyampaikan ide maupun pengalaman mereka dalam belajar bahasa Inggris, mempermudah guru untuk menyampaikan materi, mempersingkat waktu guru karena materi terpadu dalam 4 keterampilan, guru berfungsi sebagai motivator dan pembimbing.

Kelebihan materi ajar hasil pengembangan ialah adanya dua jenis tugas yaitu tugas individu dan tugas kelompok, tugas individu adalah memudahkan siswa berkonsentrasi dalam memahami teks yang diberikan. Tugas individu membantu siswa mengukur kemampuannya sendiri. Sedangkan tugas kelompok membiasakan siswa ber-sosialisasi dengan siswa lain, belajar bekerja sama, belajar berkomunikasi dengan baik, membagi ide dengan siswa lain, berani mengemukakan pendapat dan berargumentasi.

Kelebihan lain materi ajar bahasa Inggris hasil pengembangan ini ialah dilengkapi dengan silabus, Peta kompetensi mata pelajaran bahasa Inggris untuk kelas IV SD, RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dan petunjuk pelaksanaan materi ajar dan kunci jawaban. Panduan untuk guru membantu guru mengingat setiap kegiatan yang diberikan kepada siswa, sehingga pencapaian tujuan pembelajaran terlaksana.

Keterbatasan penelitian ini adalah memerlukan waktu yang lama, sehingga penelitian ini menghasilkan materi 6 unit, yang seharusnya masih perlu dikembangkan lagi materi-materi yang sangat

dibutuhkan oleh siswa. Isi materi bahasa Inggris ini masih sangat terbatas, belum tersedianya kaset, CD bahasa Inggris seperti harapan para guru dan siswa. Hal ini terkendala dengan dana dan waktu, selain itu mutu pencetakan materi ajar bahasa Inggris ini belum dapat dimaksimalkan, mudah-mudahan keterbatasan ini teratasi, dan buku dapat diimplikasikan di sekolah-sekolah.

3. KESIMPULAN IMPILKASI DAN SARAN

1. Kesimpulan

(Persepsi Guru dan Siswa terhadap Materi Ajar yang Ada)

- a. Berdasarkan hasil penilaian materi ajar yang lama menurut persepsi guru dan siswa kelas IV SD ditinjau dari aspek subjek dan isi bahwa materi ajar bahasa Inggris yang dipergu-nakan, masih perlu dikembangkan dan dilengkapi bahagian yang masih kurang, seperti aspek keterkaitan materi dengan silabus, kemenarikan materi ajar, tingkat kesulitan dan kemudahan materi, kurang sesuaian dengan kebutuhan siswa, pada kosa kata perlu ada arti kata. Hal yang dapat dilakukan oleh peneliti adalah mengembangkan materi ajar yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa kelas IV SD.
- b. Identifikasi kebutuhan materi ajar bahasa Inggris yang dibutuhkan oleh guru dan siswa kelas IV SD terdiri dari 6 aspek yaitu (1) aspek subjek dan isi; (2) aspek publikasi; (3) aspek desain; (4) aspek metodologi; (5) komponen lainnya. Kelima aspek tersebut dirinci sebagai berikut; materi yang bersifat spesifik, materi yang dirancang sesuai dengan silabus, materi mempunyai tampilan menarik, materi dirancang bervariasi, materi disajikan bergambar dan sesuai dengan kebutuhan siswa, materi dirancang secara terpadu dalam 4 keterampilan berbahasa, materi sesuai dengan kompetensi siswa, materi dapat meningkatkan kreativitas, topik-topik harus familiar dengan siswa, *vocabulary* disertai dengan *spelling*/mengeja, materi logis dan

estetik, materi mempunyai keindahan tampilan, mempunyai keindahan artistik dan keindahan warna, tata letak ilustrasi mempunyai daya tarik.

- c. Penyusunan silabus pada penelitian ini berbasis komunikatif, silabus dikembangkan berdasarkan hasil analisis kebutuhan silabus yang mendukung kebutuhan siswa. Tipe silabus yang dikembangkan adalah silabus komunikatif menurut Dubin dan Olshtain yang mempunyai 3 tujuan yaitu pertama memperluas wilayah isi bahasa, kedua memperluas wilayah proses bahasa, dan ketiga memperluas wilayah hasil bahasa yang menekankan keterampilan, memperhatikan kebutuhan siswa, otonomi siswa. Kompetensi yang dikembangkan adalah keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan menulis, yang dirancang secara terpadu saling mendukung antara satu dengan yang lainnya, *vocabulary* dan *grammar* yang dikembangkan secara terpadu sehingga memudahkan dan meningkatkan motivasi belajar siswa.
- d. Model materi ajar bahasa Inggris yang sesuai dengan kebutuhan siswa kelas IV SD. Materi yang disajikan pada *unit 1 Introduction, unit 2 Greeting, unit 3 Alphabet, unit 4 Number, unit 5 Thing in the Classroom, Unit 6 Part of our body*
- e. Persepsi guru dan siswa terhadap materi ajar yang dikembangkan: (1) materi dapat membantu membela-jarkan secara efektif; (2) keempat keterampilan materi ajar bahasa Inggris dirancang secara terpadu; (3) penggunaan warna pada setiap halaman sudah tepat dan sesuai; (4) rancangan tata letak, jenis huruf, dan ukuran huruf sesuai untuk siswa; (5) bahan ajar bahasa Inggris kelas IV SD untuk siswa dan guru cukup mudah; (6) rancangan materi sesuai dengan silabus; (7) materi ajar yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan guru dan siswa; (8) penggunaan warna sesuai karakteristik siswa kelas IV SD; (9) penggunaan warna pada tiap lembar mempunyai keindahan artistik; (10)

pengorganisasian materi sesuai dengan fungsi; (11) rancangan materi meningkatkan minat, motivasi belajar siswa; (12) materi meningkatkan prestasi siswa; (13) materi meningkatkan kreatifitas siswa; (14) materi mempertim-bangkan kemudahan siswa; (15) materi membantu guru mengajar dengan menyenangkan; (16) materi meningkatkan minat siswa untuk senang belajar bahasa Inggris.

f. Uji kelayakan materi ajar bahasa Inggris secara triangulasi oleh tim pakar. Tim pakar menyimpulkan bahwa, materi ajar layak, dan relevan dengan kebutuhan serta karakteristik siswa kelas IV.

g. Hasil evaluasi model materi ajar bahasa Inggris yang dikembangkan. Hasil uji lapangan operasional diperoleh data dari skor pretest dan posttest rerata dari SD Mappala, SD Tidung, SD Perumnas. Nilai rata-rata pretes lebih rendah bila dibandingkan dengan nilai rata-rata post test. Nilai rata-rata pretest siswa SDN Perumnas ($m = 42,50$) sedangkan nilai rata-rata untuk postes adalah ($m = 84,00$) lebih besar dibandingkan dengan pretest, dengan significant $t(19) = -22,435$, $p < 0,5$. Nilai rata-rata post test SDN Mappala ($m = 85$) lebih besar dari pada nilai rata-rata pretest ($m = 40$) secara statistik berbeda significant $t(19) = -21,276$, $p < 0,5$, nilai rata-rata posttest SDN Tidung ($m = 85,24$) lebih besar dari nilai pretest.

Pada hasil tes selanjutnya, nilai dalam tabel dengan derajat kebebasan (df) 29, menunjukkan bahwa nilai t table untuk taraf signifikansi 0,05 adalah 2,86 dan taraf signifikansi 0,01 adalah 47,6. Oleh karena itu t rasio atau t hitung lebih besar signifikan antara hasil tes sebelum menggunakan model materi ajar. Disimpulkan bahwa model materi ajar bahasa Inggris kelas IV SD hasil pengembangan lebih efektif digunakan untuk siswa kelas IV SD.

Dalam uji coba tersebut diperoleh hasil sebagai berikut; penerapan desain model materi ajar bahasa Inggris dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penerapan model materi ajar hasil

pengembangan memudahkan guru melaksanakan pembelajaran dan memudahkan siswa menyerap dan memahami isi materi bahasa Inggris, materi bahasa Inggris fleksibel, hasil pengembangan model materi ajar bahasa Inggris masuk kategori baik.

2. Implikasi

Model materi ajar bahasa Inggris kelas IV SD, yang dikembangkan dalam penelitian ini merupakan pengembangan materi ajar bahasa Inggris berdasarkan kebutuhan siswa kelas IV, materi disusun secara terpadu, pengembangan materi ajar bahasa Inggris disertai dengan silabus, SAP, dengan harapan mempermudah guru mengimplikasi materi bahasa Inggris di kelas sehingga meningkatkan prestasi siswa kelas IV SD.

3. Saran

Guru dalam menggunakan model materi ajar bahasa Inggris ini senantiasa dituntut untuk menguasai materi dan melaksanakan teknik pembelajaran yang efektif dan kooperatif agar siswa kreatif serta termotivasi untuk belajar bahasa Inggris, diperlukan ketelatenan dan keuletan untuk mencapai keberhasilan, perlu usaha keras untuk mencapai tujuan pembelajaran.

4. Rekomendasi

- a. Untuk peneliti selanjutnya, diperlukan lagi uji coba keunggulan yang lebih luas untuk memastikan bahwa materi ajar bahasa Inggris kelas IV SD yang disusun secara terpadu dengan pendekatan komunikatif, efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD.
- b. Perlu adanya penelitian pengembangan materi ajar bahasa Inggris lebih luas untuk siswa kelas IV, V, dan VI SD.
- c. Bagi sekolah-sekolah di Kota Makassar Sulawesi Selatan, khususnya SD diharapkan materi ajar ini dapat bermanfaat dan menjawab kebutuhan siswa dalam memperoleh

pemahaman berbahasa Inggris yang baik dan benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar. Jakarta: Renika Cipta, 2003.
- Adamas, W Royce. *Increasing Reading Speed*. Toronto: Machimilan, 1969.
- Brown, D James, *The Elements of Language Curriculum*, Massachusetts: Heinle dan Heinle Publishers, Inc, 2001.
- Bloom, Benyamin S., *Taxonomi of Educational Objectives. Hand Book1. Cognitive Domain*, New York: LongMan Inc, 1981.
- Cunningsworth, A, *Chosing your Course-book*, Oxford Heinemann, 1995.
- Dick, W, dkk. *The Systematic Design of Instruction*, New York. Harper Collins Publishers, 1996.
- Dubin, Fraida and Elite Olshtam. *Course Desaign: Developing Program And Materials for Language Learning*. Cambridge: Cambridge University Press, 1986.
- Ghazali Syukur, *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa dengan pendekatan Komunikatif Interaktif*, Bandung: Refika Aditama, 2010.
- Gall Meredith D.Gall;Joyce; dan Walter. R.Borg, *Educational Research: An Introduction*, Boston: Pearson: Education, Inc., 1983.
- Gall, Meredith Damien Walter R, Borg *Educational Research, An Introduction* (New York: Longman, Inc, 1989.

- , dan Walter R. Borg, *Educational Research: An Introduction*, Boston: Pearson: Education, Inc., 2003.
- Heaton, J.B, *Writing Language Tesis*. London: Longman, 1989.
- Kemp Jarrol. *The Istreuctional Design Process*. New York: Harper and Row Publisher, 1985.
- Matthew. H. Olson. BR. Hergenbahn” *Theories of Learning*” Jakarta : Kencana Pranada Media Grroup, 2008.
- Mattew.at the Chalk, Face, Practice *Techinique in Language Teaching*, London: Edward Arnold Publisher, 1987.
- Omagio ,Hadley Alice, *Teaching Language in Context* , Boston: Thomson Higher Education, 1990.
- Richard, J.C, *Curriculum Development in Language Teaching* .Cambridge Cambridge University Press, 2001.
- , *Methodelogy in Language Teaching*, Cambridge: Cambridge University Press, 2003.
- Tomlinson Brian, *Developing Materials for languageTeaching*. Cambridge: Cambridge University Press, 2001.
- , *Developing Materials for language Teaching*. London: YTH. Ltd, 2007.
- Undang-undang tentang Pendidikan Nasional No 20 tahun, 2003.